

LKPD MATA PELAJARAN IPS KELAS 8

Materi Pembelajaran : IPS
Kelas : 7
Sub Tema : Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Alokasi Waktu : 30 menit

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan faktor pengaruh faktor geografis
2. terhadap keragaman budaya di masyarakat.
3. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu menguraikan permasalahan dalam
4. kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis solusi yang tepat untuk
6. mengatasi permasalahan sosial budaya di masyarakat.

Langkah Kerja:

1. Peserta didik membaca dengan seksama artikel yang telah dibagikan oleh guru.
2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan di bawah ini.
3. Peserta didik mencari jawaban berdasarkan artikel yang disajikan atau dapat mencari jawaban melalui internet.
4. Jawaban ditulis pada kolom yang telah disediakan.

5. Setelah semua pertanyaan terjawab, peserta didik dapat memilih salah satu media seperti, tulisan sederhana, Power Point, poster, video, atau infografis untuk menjadikan hasil diskusi kelompok.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapinya.

Bacalah dengan seksama artikel di bawah ini!

TRADISI MAYU DUSUN OLEH MAYARAKAT SUKU TENGGER



Masyarakat Suku Tengger memiliki tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun dalam upaya mitigasi bencana Gunung Bromo. Tradisi tersebut telah diturunkan dari leluhur dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Bentuk kearifan lokal Suku Tengger dalam upaya mitigasi bencana diantaranya adalah Mayu dusun/Ruwatan.

Mayu dusun atau ruwatan merupakan upacara adat yang dilakukan dengan memberikan sesaji kepada roh-roh leluhur. Istilah mayu dusun atau ruwatan ini di berbagai tempat memiliki arti yang berbeda pula, bisa juga diartikan sebagai slametan, bersih desa, dan sebagainya. Tradisi Mayu Desa di Suku Tengger dicontohkan pada dua desa, yaitu Desa Pusungmalang dan Desa Keduwung. Desa Pusungmalang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, namun di desa tersebut terdapat

punden yang dinamakan Candi Sanggar, yang merupakan candi satu- satunya di Gunung Bromo. Masyarakat di desa ini biasanya mengadakan upacara adat setiap dua tahun sekali secara besar- besaran dan selalu bertepatan pada hari pasaran Jumat Legi. Tempat upacara dipusatkan di Dusun Wonogriyo karena merupakan dusun tertua dan terbesar, serta banyak punden-punden penting yang berada di tempat ini.

Upacara diikuti oleh seluruh masyarakat desa dan dipimpin oleh sesepuh desa, serta diiringi oleh gamelan. Upacara ini dilakukan dengan masing-masing masyarakat membawa hasil bumi berupa sayur mayur dan makanan yang disusun menggunung. Upacara ini biasanya dilaksanakan setelah musim panen agar masyarakat dapat memiliki modal sebelum upacara berlangsung. Masyarakat Suku Tengger, khususnya masyarakat Desa Pusungmalang mempercayai bahwa diadakannya upacara ini untuk menghormati roh leluhur agar mereka selalu menjaga seluruh masyarakat desa dan menghindarkan dari ancaman bahaya serta gangguan roh-roh jahat. Bencana tersebut baik berupa bencana alam, penyakit, ataupun musibah. Selain itu upacara Mayo Desa juga dilaksanakan oleh Desa Keduwung. Penduduk desa ini mayoritas beragama Hindu Jawa yang masih sangat kental kepercayaannya terhadap roh-roh leluhur. Upacara adat di desa ini dilaksanakan setiap setahun sekali, namun setiap lima tahun sekali dilaksanakan upacara yang lebih besar dengan kurban seekor kerbau atau sapi. Upacara Mayo Desa di desa ini juga bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada arwah leluhur yang telah memberikan keselamatan, kesejahteraan dan kehidupan yang lancar. Selain itu, juga bertujuan untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat Suku Tengger, khususnya di Desa Keduwung.

Pertanyaan:

1. Berdasarkan 7 unsur budaya universal, tradisi Mayo Dusun termasuk pada unsur budaya apa? Jelaskan!
2. Membahas mengenai apa artikel di atas?
3. Dimana kebudayaan tersebut berasal?
4. Apa tujuan diadakannya tradisi tersebut?
5. Bagaimana kondisi geografis dapat mempengaruhi adanya tradisi Mayo Dusun?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat Tengger dalam melestarikan tradisi Mayo Dusun?
7. Bagaimana cara menjaga tradisi Mayo Dusun supaya dapat Lestari meskipun dunia semakin modern?

JAWABAN:

